

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan perpaduan antara temuan penelitian dengan teori sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

#### **A. Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa**

Pada Pembelajaran Aksara Jawa Berdasarkan permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yang menyatakan bahwasannya mata pelajaran bahasa jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal.<sup>1</sup> Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa: (a) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat dalam umumnya; dan (c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan – aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.<sup>2</sup> Agar proses pembelajaran ini efektif dan efisien maka guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas dan juga waktu yang diberikan.

Sebagaimana yang dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan juga di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung sebelum

---

<sup>1</sup> Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Permendiknas, 2006), 9.

<sup>2</sup> Zainal Aqib dkk, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Yrama, 2009), 107.

memasuki ke proses pembelajaran maka diberikan surat pembagian tugas dari kepala madrasah yang berbentuk surat keputusan yang diberikan oleh kepala madrasah yang menugaskan bahwa guru tersebut ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran bahasa jawa dikelas III.

menurut JR. David ada dua unsure dalam proses pembelajaran 1. strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang menggunakan metode, media pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya, 2. strategi disusun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, Pada saat proses pembelajaran juga diperlukan persiapan seperti perencanaan pelaksanaan seperti penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dilaksanakan di MIN Tunggangri kalidawir dan juga MI Daruss'adah Domasan Kalidawir dalam rangka memenuhi perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan matang salah satunya menyusun langkah-langkah dan juga memanfaatkan beberapa fasilitas yang diberikan lembaga agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada sebuah Pembelajaran adanya perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 126.

tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>4</sup> Yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran RPP yang disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disusun oleh para guru (khususnya guru mata pelajaran bahasa jawa kelas III) di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung merupakan pengembangan dari silabus. Adapun komponen RPP meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, metode-metode pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Metode pembelajaran juga digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan seperti metode sebagai motivasi ekstrinsik, metode sebagai pengajaran, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sebagaimana di kedua lembaga juga menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan beberapa metode yang membantu para guru untuk memudahkan menjelaskan materi kepada siswanya, selain itu juga sebagai alat untuk memberikan proses belajar mengajar yang tidak menjenuhkan dan membosankan didalam kelas.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 97.

Metode pembelajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tapi disamping itu ada juga faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran diantaranya tujuan, materi pelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas, guru.<sup>6</sup>

Dalam menggunakan strategi khususnya setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. seperti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan strategi guru beberapa penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru diantaranya dain wahid yang berjudul Strategi guru Fiqih dalam membentuk karakter islam dengan cara melakukan pendekatan dan juga metode guru yang digunakan.<sup>7</sup> Sedangkan peneliti kedua strategi guru yang digunakan penerapan sholat fardhu dan juga penerapan busana muslim yang dilakukan oleh Rizal Sholihuddin dengan judul Strategi Guru PAI dalam menerapkan budaya religious.<sup>8</sup> Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ulfi Nurjannah dengan judul Strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan strategi yang dilakukan dengan perencanaan, pengelolaan serta penggunaan metode yang cocok untuk mata pelajaran Fiqih.<sup>9</sup> Penelitian yang keempat dilakukan oleh Muhammad Rizal Rifa'I dengan Strategi Guru Aqidah

---

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), 61.

<sup>7</sup> Dain Wahid, *Strategi Guru Fiqih Dalam Membentuk Karakter Islami di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung*, Tesis, Tidak diterbitkan (Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2014).

<sup>8</sup> Rizal Sholihuddin, *Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Religius Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar*, Tesis, Tidak diterbitkan, (Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

<sup>9</sup> Ulfi Nurjannah, *Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Studi Multi Situs di MTsN Jambewangi Kecamatan Selopuro dan MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Bitar*, Tesis, Tidak diterbitkan, (IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015)

Akhlak strategi yang dilakukan dengan pembelajaran *Ekspositori* dan *Inquiry*.<sup>10</sup>

Strategi yang dilakukan agar pembelajaran bisa tercapai suatu proses pembelajaran yang diinginkan. sama halnya pada pembelajaran di MIN Tunggangri dan juga di MI Darussa'adah Domasan Kallidawir dapat berjalan efektif dan efisien, setiap guru diberikan hak untuk memilih metode agar dapat melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dilakukan.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode intruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak metode intruksional yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, penampilan, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi.<sup>11</sup> Selain beberapa metode diatas metode STAD Juga dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa. seperti yang dilakukan Ratna Indiasari bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui metode STAD dengan

---

<sup>10</sup> Muhammad Rizal Rifa'i, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung*, Tesis, Tidak diterbitkan, (IAIN Tulunggaung, 2015).

<sup>11</sup>Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta:Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 13.

penerapannya.<sup>12</sup> Selain metode ada juga pengembangan media pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh Deni Kurniadi dengan pengembangan media pembelajaran Interaktif bisa mengenalkan Aksara Jawa kepada siswa.<sup>13</sup>

Dari beberapa metode yang disajikan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa jawa di MIN Tunggangri dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga metode keterampilan, sedangkan di MI Darussa'adah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode di mata pelajaran bahasa jawa,

Hal-hal yang diuraikan diatas dilaksanakan di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah dari mulai pemberian tugas, mempersiapkan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, dan metode-metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **B. Implementasi Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa.**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh E.

---

<sup>12</sup> Ratna Indiasari, *Penigkatan Keterampilan Menulis Beraksara Jawa Dengan Menggunakan Metode STAD dan Media Pada Siswa Kelas VIIA SMP N 2 Plaosan Magetan*, Tesis, Tidak diterbitkan (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014)

<sup>13</sup> Deni Kurniadi, *Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa jawa pokok bahasan pengenalan aksara jawa untuk siswa kelas IV SD se kelurahan Banaran Kulon Progo*, Jurnal Penelitian, Tahun III, Nomor 2, Juni 2015.

Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>14</sup>

Belajar aktif *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Kegiatan pokok dalam implementasi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>15</sup>

Kegiatan pokok dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan mata pelajaran seperti Implementasi dari metode ceramah dengan Penerapan yang digunakan dalam metode ceramah seperti merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas, kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengabsen, setelah itu menyuruh siswa untuk membuka buku materi yang akan diajarkan, memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa mampu memahami penjelasan dari guru, sebelumnya Susun bahan

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 93.

<sup>15</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 129.

ceramah, cara penyampaian bahan: keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis, Adakan rencana penilaian.<sup>16</sup>

Implementasi metode drill penerapannya terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam tentang materi yang diajarkan sebelum diadakan latihan tertentu, latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, lalu diadakan *test* selanjutnya jika hasil *test* tersebut kurang bagus maka diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, latihan harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.<sup>17</sup>

Implementasi metode tanya jawab dengan penerapannya yang pertama merumuskan tujuan dengan sejelas-jelasnya yang ingin dicapai, memberikan dorongan pemikiran kepada siswa untuk menghubungkan pelajaran lama dan pelajaran baru, memusatkan perhatiannya siswa, setelah anak fokus pada materi yang diajarkan selanjutnya memberikan pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang diajarkan.<sup>18</sup>

Implementasi metode bercerita penerapannya yang pertama guru mempersiapkan bahan cerita, kedua memberikan dorongan agar siswa memusatkan perhatian, ketiga guru mulai bercerita dan siswa diberikan kertas untuk merangkum sebagian dari cerita tersebut dan terakhir siswa disuruh mengumpulkan hasil dari rangkuman cerita tersebut.

---

<sup>16</sup> J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 111.

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 130.

Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan mengimplementasikan metode ceramah, tanya jawab dan drill yang dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan yang dilakukan di dalam metode ceramah pertama yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan awalnya mengucapkan salam, mengabsen, setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan apa itu makna *nglegena*, menjelaskan makna *carakan*, berapa huruf yang redapat pada *carakan*, dan berapa huruf *sandangan* vokal yang ada diaksara jawa, selanjutnya digunakan metode yang lainnya yang akan mengasah kemampuan pikirnya tentang makna dan juga berapa huruf yang ada diaksara jawa.

Metode Tanya jawab dengan implementasinya guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dibahas misalnya tentang makna *nglegena* dan makna *carakan* setelah dirasa cukup paham tentang makna *nglegena* dan *carakan*, menanyakan berapa jumlah huruf-huurf aksara jawa. selain metode ceramah dan Tanya jawab, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dilembaga ini menggunakan metode driil dimana metode driil merupakan cara untuk mengulang-ulang.

Metode drill implementasinya guru mengajarkan mereka menulis Aksara Jawa dengan berulang-ulang, seperti contoh huruf *ha na ca ra ka* diulang-ulang terus menerus sehingga siswa menulis huruf tersebut dengan baik dan benar.

Sedangkan di MI Darussa'adah untuk pengimplementasian metode-metode yang terdapat di strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan metode yang hamper sama dengan metode –metode yang digunakan oleh MIN Tunggangri tapi yang menjadi pembeda metode

pembelajaran bercerita, di MIN Tunggangri menggunakan metode driil untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa di MI Darussa'adah ini menggunakan metode bercerita walaupun implementasi untuk metode ceramah dan Tanya jawab sama seperti di MIN Tunggangri penerapan metode ceramah pada MI Darussa'adah Domasan dengan implementasinya dengan kegiatan awal diantaranya memberikan salam, berdoa bersama, mengabsen, menanyakan materi sebelumnya yang disangkutkan ke materi selanjutnya. setelah itu memasuki kegiatan inti yaitu menjelaskan makna *nglegena*, makna *carakan*. Selain menjelaskan makna *nlegeana* dan makna *carakan* juga. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara menulis aksara jawa *carakan* dan cara menulis *sandangan* vokal dalam huruf aksara jawa, guru menerangkan cara menulis sebuah kata dengan menggunakan aksara jawa dan huruf *sandangan* dengan baik dan benar, selain itu guru juga memberikan penguatan dalam materi tentang makna, cara menulis sebuah kata dengan menggunakan huruf aksara jawa.

Metode yang kedua yang digunakan di MI Darussa'adah Domasan ini menggunakan metode Bercerita dengan implementasinya guru tersebut menjelaskan bagaimana asal usul aksara jawa dengan penerapannya seperti pertama kali waktu diawal pembelajaran saya mencoba memusatkan perhatian anak, seandainya anak-anak sudah mulai bisa memusatkan perhatiannya dengan cara duduk ditempat bangkunya masing-masing dan tenang saya memulai meceritakan asal-usul munculnya aksara dimana kedua abdi dallem ajisaka yang sangat setia kepada majikannya, sehingga ajisaka memberikan

penghormatan atas kesetiaan kedua abdi dalemnya tersebut. dibangkunya masing-masing anak disuruh menyimak dan menulis apa yang saya ceritakan tadi, diakhir nanti saya suruh membaca kesimpulan cerita didepan kelas.

Metode terakhir yang digunakan di MI Darussa'adah Domasan dengan menggunakan metode tanya jawab dengan implementasinya menanyakan kembali materi aksara jawa seperti cara menulis dan penempatan *sandangan* di huruf aksara jawa, guru memberikan pertanyaan tentang huruf aksara jawa dan *sandangan* vokalnya a, i, u, e, e, o, siswa menulis pertanyaan yang diberikan guru tentang huruf aksara jawa sekaligus huruf *sandangan* vokalnya.

### **C. Implikasi dari Implementasi Metode Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa**

Aliran behavioristik dengan tokohnya Ivan Pavlov dalam implikasi pembelajaran dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. perubahan perilaku dapat berwujud sesuatu yang kongkret atau yang non kongkret, berlangsung secara mekanik yang memerlukan penguatan. aplikasi dalam belajar behavioristik dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.<sup>19</sup> Dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, keadaan dan suasana kelas, maupun lingkungan masyarakat sekolah mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Manajemen kelas menjadi bagian manajemen pendidikan di

---

<sup>19</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. terjemahan Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media 2010), 160.

sekolah. Tanpa adanya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana secara maksimal, menjaga keterlibatan siswa, dan penguasaan kelas dalam penyampaian materi, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

sebagaimana, kedua Madrasah ini di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan di MI Darussa'adah Domasan memberikan fasilitas seperti Ruang kelas serta buku penunjang telah diberikan agar pembelajaran yang ingin dilaksanakan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

selain Behavioristik, Implikasi pembelajaran aliran kognitif dengan tokohnya Piaget dimana belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku, menekankan pada gagasan bahwa pada bagian-bagian suatu situasi berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut. pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. aplikasi teori kognitif dalam pembelajaran, guru harus memahami siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya, anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar belajar menggunakan benda-benda kongkret, keaktifan siswa amat dipentingkan, guru menyusun materi dengan menggunakan pola atau logika tertentu dari sederhana ke kompleks, guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, memerhatikan perbedaan individual siswa untuk mencapai keberhasilan siswa.

Diketahui dampak langsung dalam pembelajaran adalah tujuan yang secara langsung ingin dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *Cognitive Domain (pengetahuan)* dan *psycho-motor domain (keterampilan)*.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan strategi-strategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa yang berkenaan dengan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).

Di kedua Madrasah ini menggunakan beberapa metode agar keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat terwujud dengan baik selain itu juga siswa dapat memahami sejarah-sejarah budanya sendiri agar mereka tidak melupakan budaya mereka sendiri, mereka juga diajarkan untuk tetap selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan daerahnya sendiri, selalu bangga akan budaya jawa mereka.



